

## **APLIKASI TEKNOLOGI PENGOLAHAN PAKAN UNTUK MENDUKUNG PETANI JAGUNG MELALUI PRODUKSI PELET KOMPLIT**

**Widhi Kurniawan<sup>1</sup>, Wa Laili Salido<sup>2</sup>, Syamsuddin<sup>3</sup>, Purnaning Dhian Isnaeni<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo, Kendari  
email kurniawan.widhi@uho.ac.id

---

### **ABSTRAK**

Program swasembada Pajale adalah program pemerintah melalui Kementerian Pertanian untuk meningkatkan swasembada pangan, salah satunya adalah jagung. Hasil panen jagung yang melimpah kurang memberikan kontribusi secara ekonomi pada petani karena rendahnya harga jagung. Petani tidak memiliki keterampilan untuk mengolah jagung menjadi komoditas lain yang bernilai jual lebih tinggi. Kelebihan jagung yang tersedia di Desa Alebo Kecamatan Konda dapat dimanfaatkan sebagai pakan komplit ayam kampung dan diharapkan dapat menjadi sumber pakan utama bagi peternak ayam kampung di Sulawesi Tenggara. Target dan luaran yang ingin dicapai dari kegiatan PKM ini adalah peningkatan pendapatan petani melalui diversifikasi produk (pakan ayam kampung pellet), peningkatan nilai jual jagung, peningkatan motivasi, pengetahuan, dan keterampilan petani tentang teknologi pengolahan pakan, manajemen pemeliharaan ayam kampung, dan kesehatan ternak, serta luaran fisik berupa rumah produksi pakan, dan pakan pellet komplit pakan ayam kampung berbahan dasar jagung. Metode yang digunakan adalah metode kegiatan non fisik meliputi diskusi dan ceramah masal, serta metode kegiatan fisik berupa pembangunan rumah produksi pakan dan demonstrasi secara langsung.

Kata Kunci : Jagung, Pakan Pellet Komplit, Ayam Kampung, Pendapatan.

### **ABSTRACT**

Pajale program is a governmental program through Ministry of Agriculture that aims to increase food security and sustainability, especially rice, corn, and soy. The abundant corn yield in fact did not contribute economically to farmers due to its low price. Farmers did not have the adequate skills to process corn into more valuable commodities. The excess of corn yield in Alebo, Konda District, could be made to complete feed for native chicken. This program aimed at increasing farmer's income by producing corn diverse products (complete feed), increasing corn value, motivation, farmer's knowledge and skill in feed technology, and native chicken farming and health management. This program's physical results were feed production house and complete corn-base feed for native chicken. The methods used in this program were non-physical activities such as discussion and general lecture; and physical activity methods such as building of feed production house and direct demonstration.

Keywords: corn, complete feed, native chicken, income

---

## **PENDAHULUAN**

Kecamatan Konda adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara yang merupakan kecamatan ketiga dengan jumlah penduduk terbanyak di Kabupaten Konawe Selatan, dengan mata pencaharian utama penduduknya di sektor pertanian (BPS 2018). Melalui program swasembada Pajale (padi, jagung, kedelai), pemerintah mencoba menggalakkan sektor pertanian agar tercipta swasembada pangan di Indonesia, salah satunya di Kecamatan Konda. Produksi jagung di Kecamatan Konda mengalami peningkatan dari 4.064 kwintal di tahun 2016 menjadi 19.788,20 kwintal di tahun 2017 (BPS 2018).

Meningkatnya hasil produksi jagung telah mampu mencukupi kebutuhan jagung untuk pangan, sehingga kelebihan produksi jagung kurang dapat dimanfaatkan. Petani yang menjual jagung dengan harga murah dapat menyebabkan berkurangnya pendapatan petani. Kelebihan produksi jagung pada dasarnya dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak ayam kampung. Selama ini para peternak ayam kampung masih mengandalkan pakan tradisional, dikarenakan pakan komplit untuk ayam kampung masih sulit didapatkan. Kelebihan produksi jagung dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan pakan ayam kampung menjadi pakan pellet komplit dengan kualitas yang mampu bersaing dengan pakan komplit komersial dengan harga yang relatif lebih murah. Akan tetapi petani masih belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah pakan ternak berbahan dasar jagung.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan kedua kelompok tani-ternak, permasalahan yang ditemukan adalah mitra belum dapat memaksimalkan potensi pendapatan dari usaha yang dijalankan, mitra belum dapat memaksimalkan potensi pengembangan usaha ternak ayam kampung, pakan untuk ternak ayam kampung yang diberikan masih pakan tradisional, dan harga pakan komplit yang relative mahal. Permasalahan utama yang perlu diselesaikan adalah kurang maksimalnya pemanfaatan jagung sehingga fokus utama program ini adalah untuk membantu kelompok mitra agar dapat memanfaatkan hasil panen jagung yang berlebih untuk mendukung usaha peternakan ayam kampung masyarakat.

## **METODE**

### **1. Metode Kegiatan Non Fisik**

Ceramah secara *massal*, kelompok, dan perorangan dilakukan memberikan pemahaman akan tujuan diadakannya kegiatan PKM. Seluruh elemen masyarakat termasuk pemegang kebijakan di

tingkat desa dan kecamatan ikut dilibatkan. Diskusi secara berkelompok dilakukan dengan Kelompok Tani Ternak Embun Pagi dan Kelompok Tani Tunas Harapan untuk mengidentifikasi masalah teknis dan mendiskusikan solusi pengembangan usaha kelompok. Diskusi secara perorangan dilakukan untuk mengatasi berbagai permasalahan baik secara teknis maupun non teknis.

Materi yang diberikan antara lain cara pengolahan dan pemanfaatan lahan pertanian untuk optimalisasi penanaman jagung secara kontinu, pengolahan jagung mulai panen, pengeringan, dan penggilingan, pemasaran, promosi, dan pegemasan produk hasil pertanian yang lebih menarik, menyusun ransum dan produksi pellet, serta pengemasan dan pemasaran produk pakan pada masyarakat.

## **2. Metode Kegiatan Fisik**

Kegiatan fisik yang dilakukan adalah kegiatan demonstrasi dan pembuatan fisik bangunan. Kegiatan demonstrasi penanaman jagung, penggilingan dan pengeringan jagung, teknik pembuatan, pengemasan dan produksi pakan pellet secara kontinu. Kegiatan pembangunan fisik bangunan meliputi bangunan untuk tempat penggilingan jagung, mesin produksi pellet, dan tempat pengeringan pakan yang dibuat sedemikian rupa agar terhindar dari kontaminasi bakteri, jamur dan hewan pengganggu yang dapat merusak produk.

## **3. Langkah-Langkah Solusi dalam Pelaksanaan Program PKM**

Pelaksanaan program PKM pada masyarakat petani desa Alebo, kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan dilakukan secara sistematis untuk dapat mencapai sasaran kegiatan dengan baik. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan program tersebut adalah:

### **a. Sosialisasi Program**

Kegiatan sosialisasi program selain dihadiri oleh para petani yang ada di desa Alebo, juga melibatkan seluruh komponen masyarakat di desa Alebo. Dalam kegiatan ini dihadiri tokoh masyarakat, aparat pemerintah desa, aparat keamanan dan kelompok PKK untuk menyamakan persepsi dalam mendukung keberhasilan program ini.

### **b. Pelaksanaan Program**

Pelaksanaan program dibagi atas dua bagian kegiatan, yaitu kegiatan non fisik dan kegiatan fisik.

### **c. Pendampingan, Monitoring dan Evaluasi Program**

Kegiatan pendampingan dan monitoring dilakukan untuk memberikan bimbingan teknis dan monitoring secara langsung kegiatan anggota kelompok selama program berlangsung, sedangkan

evaluasi dilakukan pada setiap tahap akhir setiap kegiatan untuk mengetahui sejauh mana daya serap dan penerapan anggota kelompok terhadap inovasi yang disampaikan.

d. Pelaporan Program

Penyampaian laporan kegiatan PKM ini akan dilakukan pada akhir pelaksanaan kegiatan.

Bentuk partisipasi mitra selama pelaksanaan kegiatan ini adalah partisipasi yang aktif dalam setiap tahap pelaksanaan program. Bentuk partisipasi aktif tersebut terwujud dalam aktivitas setiap anggota kelompok pada sosialisasi program, penyampaian ceramah dan diskusi, demonstrasi pemberdayaan petani jagung dalam meningkatkan nilai jual hasil pertanian, inovasi pembuatan pakan pellet dengan menggunakan bahan baku jagung dan bahan lokal lainnya yang disusun sebagai ransum komplet, dan pengemasan serta promosi penjualan produk di masyarakat.

## PEMBAHASAN

### 1. Sosialisasi Program

Sosialisasi dilaksanakan untuk menyamakan persepsi antara pelaksana program dan masyarakat. Dalam sosialisasi ini dijelaskan alur kegiatan yang dibagi pada kegiatan materi dan praktek.



Gambar 1. Sosialisasi Program PKMI UHO Bersama Kelompok Mitra

Hasil sosialisasi kepada masyarakat menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi oleh anggota kelompok, selain itu diperoleh kesediaan berpartisipasi dalam pelaksanaan program pengabdian baik oleh masyarakat umum ataupun petani/peternak mitra berupa kesediaan mengikuti pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan, kesediaan meluangkan waktu dan tenaga dalam

pelaksanaan program, kesediaan menyiapkan sarana pelatihan, dan kesediaan memproduksi pakan berbentuk pellet sebagai hasil kegiatan.

## **2. Bimbingan Teknis**

Selain dilakukan bimbingan teknis, dilakukan juga diskusi tentang kendala yang sering dihadapi mitra saat beternak ayam kampung. Peternak juga diberi pengenalan tentang bahan lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku sebagai bahan penyusun pakan sehingga peternak dapat mengetahui bahan alternatif yang dapat digunakan bila salah satu bahan sulit didapatkan. Jagung dipilih karena memiliki standar mutu sebagai bahan baku pakan yang baik karena kandungan zat anti nutrisi/racun sampai dengan batas tertentu dalam jagung, tidak membahayakan bagi ternak yang memakannya, maupun bagi manusia yang mengkonsumsi hasil ternak tersebut telah sesuai dengan standar yang ada (SNI 01-3920-1995).



Gambar 2. Bimbingan Teknis Pengenalan Bahan Pakan dan Tatalaksana Perkandangan Ayam

## **3. Pendampingan Lapang**

Pendampingan di lapangan dilakukan kepada anggota mitra, baik perorangan maupun kelompok untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada setiap anggota kelompok tentang berbagai cara mengatasi persoalan baik secara teknis maupun non teknis. Materi yang disampaikan antara lain adalah potensi dan prospek pemanfaatan jagung sebagai bahan pakan ayam, pengenalan bahan penyusun pakan ayam, teknik penyusunan (formulasi) sederhana pakan ayam berbahan baku jagung, metode pembuatan pakan ayam berbentuk pellet, serta tatalaksana pemeliharaan ayam kampung yang baik.

## **4. Kegiatan Demonstrasi**

Kegiatan demonstrasi dilakukan dengan penyuluhan disertai praktek langsung sebagai

percontohan, meliputi pengolahan jagung menjadi bahan pakan, demonstrasi produksi pakan dengan mesin pellet, dan tatalaksana pemeliharaan ayam kampung. Demonstrasi bertujuan untuk menunjukkan kepada mitra tata cara mengolah/menggiling jagung untuk dijadikan pellet. Dalam demonstrasi juga dijelaskan penggunaan *mash*/saringan yang tepat untuk menghasilkan tepung jagung yang siap campur. Dalam demonstrasi ini dijelaskan prinsip yang harus dikuasai oleh mitra adalah penggilingan jagung untuk menjadi bahan baku pakan pellet harus dilakukan dua kali, dan disaring dengan saringan kasar dan halus.



Gambar 3. Demonstrasi Penggilingan Jagung Sebagai Bahan Baku Pakan Milik Mitra menggunakan Mesin Penggiling



Gambar 4. Demonstrasi Produksi Pakan Ayam Bentuk Pellet

Manfaat penggilingan menurut Pfof (1976) adalah dapat menghaluskan bahan baku biji-bijian, mempermudah penanganan bahan baku, membantu proses pencampuran bahan baku yang berbeda, mengefisienkan proses *pelleting* karena ukuran partikel lebih kecil, meningkatkan palatabilitas terhadap pakan, serta meningkatkan daya cerna pakan sehingga diharapkan performan ternak akan lebih baik.

Kegiatan demonstrasi produksi pakan bentuk pellet dilakukan di salah satu rumah anggota kelompok mitra yang dimulai dengan penjelasan penyusunan komposisi bahan pakan yang akan digunakan. Pencampuran bahan pakan diajarkan dengan mulai mencampur bahan pakan dengan jumlah kecil kemudian diikuti bahan pakan dengan jumlah besar. Diajarkan pula teknik pengukuran air dan bahan perekat pellet (tepung tapioka) agar diperoleh pellet yang bagus.

Bentuk butiran atau pellet merupakan perkembangan dari bentuk tepung komplit yang kemudian diproses kembali dengan prinsip pemberian uap dengan panas tertentu sehingga ransum ini menjadi lunak kemudian dicetak berbentuk butiran (pellet). Prinsip pembuatannya mirip dengan prinsip pembuatan cendol (Rasyaf, 2004). Pemilihan bentuk pellet dikarenakan dengan pemberian pakan berbentuk pellet dapat meningkatkan selera makan ayam, dan setiap butiran pellet mengandung nutrisi yang sama, sehingga formula pakan menjadi efisien dan ayam tidak diberi kesempatan untuk memilih-milih makanan yang disukai (Ichwan, 2003).

Demonstrasi tatalaksana budidaya ayam kampung dilakukan dengan mengajarkan pada peternak mengajarkan cara pemberian pakan yang efektif dan efisien. Selain itu peternak diajarkan tentang pentingnya menjaga kebersihan kandang serta cara mencegah penyakit sederhana dengan menyemprotkan desinfektan. Untuk anggota kelompok yang belum membuat kandang, dilakukan pendampingan tentang model dan tata letak kandang yang baik.



Gambar 5. Demonstrasi Tatalaksana Budidaya Ayam Kampung yang Baik di Kandang Ayam

---

Kelompok

Sesuai dengan konsep program yang mengharapkan kemandirian kelompok mitra dalam produksi pakan setelah kegiatan selesai dilaksanakan, maka diperlukan pembangunan rumah produksi sederhana yang berfungsi sebagai lokasi penyimpanan bahan dan alat pembuat pakan serta tempat dilakukan produksi pakan itu sendiri. Rumah produksi merupakan aset kelompok yang dapat dimanfaatkan secara komunal sehingga mampu mewedahi kelompok peternak ayam kampung nantinya. Dengan adanya rumah produksi diharapkan petani dan peternak dapat bekerja sama dalam membuat pakan ayam kampung bentuk pellet berbahan baku lokal yang baik.



Gambar 6. Pembangunan Rumah Produksi Pakan

## **SIMPULAN**

Petani jagung dari kedua kelompok tani-ternak dapat memanfaatkan kelebihan produksi jagung untuk diolah menjadi pakan ayam kampung berbentuk pellet, sehingga motivasi menanam jagung makin baik. Kelompok tani-ternak memiliki tempat produksi pakan ayam kampung sehingga diharapkan nantinya akan membuka peluang usaha produksi pakan ayam kampung. Peternak juga memiliki keahlian dalam menjalankan peternakan ayam kampung dengan baik untuk dapat menghasilkan ayam yang baik.

Saran dari kegiatan PKM ini ialah sebaiknya petani, peternak, serta masyarakat pada umumnya dapat bersinergi untuk mewujudkan sarana produksi pakan ayam komplit dengan memanfaatkan bahan baku lokal.



## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Program Kemitraan Masyarakat ini dapat terlaksana atas pendanaan dari pendanaan internal Universitas Halu Oleo.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- BPS. 2018. Kabupaten Konawe Selatan dalam Angka 2018. Badan Pusat Statistik Kabupaten Konawe Selatan.
- BSN. 1998. Standar Nasional Indonesia SNI 01-4483-1998. Badan Standarisasi Nasional.
- Ichwan. 2003. Membuat Pakan Ras Pedaging. Tangerang: Agro Media Pustaka
- Pfost, H. B. 1976. Feed Manufacturing Technology. American Feed Manufacturing Association. Inc. Arlington.
- Rasyaf, M. 2004. Makanan Ayam Broiler. Jakarta: Penebar Swadaya.